

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen adalah suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang beserta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan dilanjutkan dengan implementasi yang terencana secara sistematis (Susanto A.B, 2014). Manajemen berbicara tentang gambaran besar. Inti dari manajemen adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategi. Manajemen saat ini harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk mengambil keputusan dalam organisasi. Hal ini merupakan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus.(Yunus E, 2019) Untuk itu di dalam sebuah lembaga, organisasi, atau perusahaan dan juga tentunya sebuah lembaga pendidikan islam dalam hal ini yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga non formal dan sudah ada sejak lama di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang muslim yang dipakai untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti mencari ilmu keagamaan, mengaji serta mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Pondok pesantren biasanya menggunakan beragam media pembelajaran seperti Al-Quran hingga kitab kuning. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki keterikatan langsung dengan masyarakat, baik keterikatan secara keyakinan maupun keterikatan sosial (Mas'ud, 2002). Menurut M. Arifin

menegaskan bahwa sistem pendidikan dalam pesantren harus memiliki infrastruktur ataupun suprasruktur yang akan menunjang sistem pendidikan tersebut. Infrastruktur bisa meliputi kurikulum, prasarana belajar dan metode belajar. Sedangkan untuk suprastruktur meliputi yayasan, ustadz atau kyai, dan santri (Qomar, 1985). Di Jawa termasuk Sulawesi khususnya Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Kolaka umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Dalam hal mencari dan pengajaran pendidikan kewajiban menuntut ilmu telah diterangkan dalam Al-Quran dan Hadits. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia, dan menjadi salah satu tuntutan bagi setiap muslim yang telah tertuang dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qur’an 58:11)

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan syekh. Dengan istilah pondok

pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara kiai kepada santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

Pondok Pesantren *Tahfizh* Qur'an merupakan tempat atau sekolah hafalan Al-Qur'an yang kurang lebih pengajarannya sama dengan pondok pesantren pada umumnya akan tetapi dalam pondok pesantren *tahfizh* Al-Qur'an lebih berfokus kepada ajaran untuk menghafal Al-Qur'an dan tentunya setiap pondok memiliki strategi khusus yang menjadi ciri khas ataupun pembeda bagi pondok pesantren *Tahfizh* Qur'an itu sendiri yang membuat kualitas dari santrinya menjadi lebih dikenal dan bermanfaat serta lebih terjaga hafalan Qur'an para santri itu sendiri. (Suryana, Dian, & Nuraeni, 2018).

Dalam hal ini *Tahfizh* Al-Qur'an merupakan mereka orang-orang yang menjadi penghafal (penjaga) bacaan Al-Qur'an dan akan menjadi syaah hingga hari akhir (Kiamat) kelak. (Sucipto.2020)

Dalam hadits Nabi SAW telah dijelaskan mengenai hadiah syafaat bagi mereka yang telah menghafalkan dan menjaga bacaan Al-Qur'an bahwa :

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat. (HR. Muslim 1910).

Kemudian pondok pesantren *tahfizh* al-Qur'an juga sering dibandingkan dengan metode atau cara menghafal mereka yang menjadi ciri khas tersendiri

bahkan menjadikan mereka dengan status Hafidz al-Qur'an yang *muntaq* atau lancar hafalannya, Sehingga memiliki nama yang cukup bahkan terkenal di lingkungan daerah, nasional bahkan internasional. (Sucipto.2020)

Pondok pesantren *Tahfizh* Qur'an di Sulawesi Tenggara juga sudah mulai berkembang, dikutip dari Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) Kemetrian Agama (Kemenag) Sulawesi Tenggara terdapat 86 Pondok Pesantren dan Pondok Pesantren *Tahfizh* Qur'an yang tersebar di tanah Sulawesi Tenggara dan juga khususnya 8 Pondok Pesantren yang tersebar di Kabupaten Kolaka, salah satunya ialah Pondok Pesantren *Tahfizhul* Qur'an al-Hudzaifyyah.(Pangkalan Data Pondok Pesantren, 2020).

Pondok pesantren *tahfizhul* Qur'an al-Hudzaifyyah berdiri sejak tahun 2004 atau 19 tahun lamanya dan dipimpin oleh al-hafiz ustaz Baharuddin, Awalnya Ponpes *Tahfizhul* Qur'an al-Hudzaifyyah ini belum dikenal bahkan tidak diketahui oleh masyarakat lokal Kabupaten Kolaka. Karena, pondok pesantren *Tahfizh* ini belum memiliki daya tarik dibanding beberapa ponpes *tahfizh* lainnya terutama di Provinsi Sulawesi Tenggara. Akan tetapi seiring berkembangnya waktu Ponpes *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah mulai dikenal oleh masyarakat setempat bahkan dikenal lebih luas hingga ketingkat nasional dan internasional karena prestasi santrinya.

Pada awalnya Pondok *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah tidak memiliki bangunan resmi untuk dijadikan sebagai asrama atau tempat tinggal santri, mereka masih menggunakan rumah pimpinan pesantren untuk kegiatan hafal menghafal. Akan tetapi hal ini tidak menjadi halangan bagi para santri dalam proses menghafalkan al-Qur'an bahkan kualitas hafalan al-Qur'an santri pondok

pesantren *tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah sangatlah lancar atau *mumtaz* serta banyaknya prestasi yang diraih oleh santri/santriwati dalam tingkat daerah, provinsi, dan nasional hingga internasional yang menjadi tolak ukur kualitas hafalan al-Qur'an santri diponpes al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Ponpes *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah tanggal 30 November 2022 dengan Baharuddin selaku pimpinan Pondok pesantren terkait dengan prestasi yang telah diraih oleh beberapa santri atau santriwati dalam bidang Hifdzil Qur'an di berbagai golongan diantaranya :

1. Ussi Pawennari sebagai terbaik 1 Hifdzil Qur'an Gol. 20 Juz tingkat Internasional atase Kedutaan Arab Saudi tahun 2020.
2. Nurul Iffah Khumairah sebagai terbaik 3 Hifdzil Qur'an Gol. 10 Juz tingkat Internasional di Uni Emirat Arab tahun 2022.
3. Ahmad Faiz Fikri sebagai terbaik 2 Hifdzil Qur'an Gol. 15 Juz tingkat Internasional se-Asean Pasifik tahun 2019.

Dari data diatas dapat dibuktikan bahwa kualitas yang dimiliki santri/santriwati pondok pesantren *Tahfizh* al-Hudzaifyyah dapat dikategorikan dalam kualitas yang baik akan tetapi perlu diketahui lebih dalam lagi terkait dengan manajemen yang diterapkan pondok pesantren *Tahfizh* terhadap peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.

Hasil penelitian Fahmi Roy Hanafi (2022) terkait dengan "Manajemen strategi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an dan kedisiplinan santri ponpes Darussalam bangunsari Ponorogo" Implementasi strategi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an dan

kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dapat dilihat dari indikator-indikator yang sudah tercapai, dari segi mutu hafalan al-Qur'an sudah mulai terasa dan terbentuk baik dari kelancaran, fasih, dan hukum tajwid, sedangkan dalam meningkatkan kedisiplinan ini sudah mulai dapat dilihat dari keseharian santri dalam kegiatan di pondok seperti: jama'ah di masjid, pelaksanaan Madin, muro'jaah. Kegiatan-kegiatan lainnya santri sudah mulai istiqomah dalam proses pembelajaran, santri sudah mulai tertib, dan siap ketika ustaz sudah datang maupun belum datang.

Prestasi yang telah ditorehkan oleh santri pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah, Mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh terkait sejauh apa manajemen yang telah diterapkan oleh pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka sehingga berdampak kepada banyak aspek diantaranya santri, wali santri, pondok pesantren hingga daerah Kabupaten Kolaka dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka”**. Hal ini menjadi permasalahan utama bagi peneliti sekaligus fenomena yang ada disekitar masyarakat Kabupaten Kolaka sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka dan faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pondok pesantren serta dampak penerapan fungsi-fungsi manajemen.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan dan fenomena di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka?
3. Bagaimana dampak manajemen yang diterapkan pondok pesantren kepada santri pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terkait penerapan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan materi-materi yang didapatkan selama perkuliahan pada program studi Manajemen Dakwah dan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu peneliti terkait dengan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an Al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.

1.5.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Pondok Pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah diharapkan mampu memberikan saran dan masukan yang baik serta bermanfaat kepada peneliti dan masyarakat. Dan juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri, agar nantinya dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren *tahfizh* lainnya.
- b. Bagi peneliti masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau sumber informasi untuk keperluan penelitian yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan referensi dalam perkuliahan terutama pada program studi Manajemen Dakwah untuk mengetahui manajemen strategi peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an serta bagi peneliti-peneliti yang lain dan bagi pembaca

lainnya sebagai penambah wawasan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan manajemen dan digunakan sebagai bahan acuan keilmuan baru.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Manajemen

Manajemen sebagai keputusan-keputusan yang menjadi tindakan manajerial kemudian ditujukan untuk kinerja organisasi atau lembaga dalam jangka panjang atau lebih berfokus pada proses penetapan tujuan utama organisasi atau lembaga. Dalam hal ini manajemen pondok pesantren *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.

1.6.2 Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama atau pondok, dan orang yang memiliki peran penting terhadap pondok pesantren ialah pimpinan atau kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak hanya menjadi penyangga utama kelangsungan sistem kehidupan di pondok pesantren tetapi juga karena sosok kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup dilingkungan komunitas santri. Kedudukan dan penganruh pimpinan pesantren terletak pada keutamaan yang dimiliki olehnya yaitu penguasaan manajemen strategi yang menjadi pusat keputusan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan memiliki kedalaman ilmu agama yaitu Baharuddin selaku pimpinan ponpes *Tahfizh* al-Qur'an al-Hudzaifyyah Kabupaten Kolaka.

1.6.3 Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan al-Qur'an adalah suatu ukuran baik atau buruknya hafalan al-Qur'an yang dimiliki seorang santri atau mutu seorang santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Maksudnya ialah kualitas bacaan dan kelancaran hafalan al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang yaitu santri Ponpes *tahfizh* al-Qur'an Al-Hudzaifyyah.

1.6.4 Santri

Santri merupakan sebutan atau istilah bagi seseorang yang tengah melakukan pendidikan agama islam di pondok pesantren. Dalam penelitian ini ialah santri yang berada di Pondok Pesantren *Tahfizh* Al-Qur'an Kabupaten Kolaka.

